



Contents lists available at [Journal IICET](https://journal.iicet.org)

JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>



Efektivitas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter tanggung jawab beribadah siswa

Juan Adji Rizki^{*)}, Hadis Purba

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jun 29th, 2024

Revised Aug 24th, 2024

Accepted Aug 31th, 2024

Keywords:

Pendidikan agama islam

Karakter

Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter tanggung jawab beribadah siswa di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumen. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk menilai kondisi sarana dan prasarana. Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa, orangtua, guru PAI, serta pihak sekolah, untuk mengumpulkan persepsi mereka tentang fasilitas yang ada. Studi dokumen dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen terkait fasilitas dan kegiatan PAI di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP IT Al-Kaffah Binjai telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai, termasuk masjid yang lengkap dengan peralatan ibadah, ruang kelas PAI yang dilengkapi alat peraga dan media digital, serta perpustakaan dengan koleksi buku agama. Fasilitas ini mendukung pelaksanaan ibadah siswa dan pembelajaran PAI secara efektif. Persepsi siswa, orangtua, pihak sekolah, dan guru PAI umumnya positif terhadap kelengkapan sarana dan prasarana, dengan siswa merasa lebih termotivasi untuk beribadah berkat fasilitas yang tersedia. Namun, ditemukan bahwa ada kebutuhan untuk meningkatkan koleksi buku agama di perpustakaan serta menambah variasi fasilitas keagamaan.



© 2024 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Juan Adji Rizki,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: juanwoy4@gmail.com

Pendahuluan

Sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu sumber daya penting yang mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Keberhasilan program pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki serta oleh bagaimana mereka dikelola dan dimanfaatkan secara optimal. (NF Martin, 2016). Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang menentukan apakah proses pembelajaran dapat berlangsung efektif atau tidak. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik, diperlukan alat dan media pendukung. Sebagai contoh, pendidikan tidak dapat berjalan efektif jika ruang kelas yang digunakan sebagai tempat belajar tidak terawat atau bahkan tidak layak pakai. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur di sebuah lembaga pendidikan harus dilakukan secara profesional dan proporsional (Ike Malaya Sinta, 2019).

Proses pendidikan memerlukan berbagai fasilitas atau peralatan (Juliani & Santoso, n.d.). Namun, semua fasilitas tersebut harus disediakan sesuai dengan kebutuhan. Setelah tersedia, peralatan dan fasilitas harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik (Karimizzah et al., 2020). Pengelolaan ini mencakup perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan, inventarisasi, penghapusan, dan penataan. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dapat membentuk karakter tanggung jawab yang baik (Kartika et al., 2019).

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 23 yang menyebutkan bahwa “sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi tenaga kependidikan, masyarakat, dana, sarana dan prasarana”.

Dalam Alquran juga ditemukan ayat-ayat yang menunjukkan bahwa pentingnya sarana dan prasarana atau alat dalam pendidikan. Makhluk Allah berupa hewan yang dijelaskan dalam al-Qur'an juga bisa menjadi alat dalam pendidikan. Allah SWT berfirman didalam surah An-Nahl ayat 68 yang berbunyi:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَغْرِشُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia" (Kemenag RI, 2019)

Didalam tafsir Jalalayn Ayat diatas menerangkan bahwa lebah bisa menjadi media atau alat bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenal kebesaran Allah yang pada gilirannya akan meningkatkan keimanan dan kedekatan (taqarrub) seorang hamba kepada Allah Swt. Nabi Muhammad saw. dalam mendidik para sahabatnya juga selalu menggunakan alat atau media, baik berupa benda maupun non-benda. Salah satu alat yang digunakan Rasulullah dalam memberikan pemahaman kepada para sahabatnya adalah dengan menggunakan gambar. (Al-Mahali & Jalaludin, 2008).

Allah juga berfirman di dalam Al-Qur'an Surah Al- An'am ayat 153 yang berbunyi:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَّيْتُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalanKu yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) , karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa. (Kemenag RI, 2019)

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa jalan yang lurus (ṣirāṭ mustaqīm) yang dimaksud dalam ayat ini adalah agama Islam yang mencakup seluruh ajaran yang diturunkan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW. Jalan ini adalah jalan yang lurus dan benar yang harus diikuti oleh setiap Muslim, Perintah untuk mengikuti jalan Allah berarti mengikuti syariat-Nya, ajaran-ajaran-Nya, dan petunjuk-petunjuk-Nya yang telah disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW. Mengikuti jalan ini membawa seseorang kepada kebaikan di dunia dan keselamatan di akhirat, Imam Ahmad ibnu Hambal mengatakan, telah menceritakan kepada kami Al-Aswad ibnu Amir Syazan. telah menceritakan kepada kami Abu Bakar (yaitu Ibnu Ayyasy), dari Asim (yaitu Ibnu Abun Nujud), dari Abu Wail, dari Abdullah ibnu Mas'ud r.a. yang mengatakan bahwa Rasulullah Saw, membuat sebuah garis dengan tangannya (di tanah), kemudian bersabda: "Ini jalan Allah yang lurus." Lalu beliau Saw. membuat garis di sebelah kanan dan kirinya, kemudian bersabda, "Ini jalan-jalan lain, tiada suatu jalan pun darinya melainkan terdapat setan yang menyerukan kepadanya. (Ibnu Katsir, Ismail bin Umar, 2011).

Dari penjelasan ayat di atas, terlihat jelas bahwa Rasulullah saw. menggunakan garis-garis sebagai alat pendidikan untuk menjelaskan kepada para sahabatnya. Perlu juga ditekankan bahwa dalam konteks pendidikan Islam, alat pendidikan adalah faktor yang sengaja dibuat dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Faktor-faktor pendidikan lainnya seperti guru, peserta didik, tujuan, dan lingkungan dapat menjadi alat pendidikan jika digunakan dan direncanakan dalam tindakan mendidik. Alat pendidikan memiliki fungsi sebagai perlengkapan dan sebagai pembantu yang mempermudah usaha mencapai tujuan.

Dalam praktik pendidikan, istilah "alat pendidikan" sering dianggap sinonim dengan "media pendidikan," meskipun sebenarnya arti "alat" lebih luas daripada "media." Media pendidikan mencakup alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar di sekolah, lembaga, atau yayasan (Triana, n.d.).

Keterbatasan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran di sekolah bisa berdampak pada perkembangan tanggung jawab siswa. Artinya, tantangan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak hanya dihadapi oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh keberadaan dan kelengkapan sarana serta prasarana pendidikan. Sarana ini sering disebut administrasi material atau administrasi peralatan, dan mencakup seluruh proses pengadaan serta pengelolaan sarana pendidikan agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif (Bararah & Pd, 2020).

Maka adapun fokus dari penelitian ini yaitu apa saja sarana dan prasarana pembelajaran PAI di sekolah SMP IT Al-Kaffah Binjai dan cara pemanfaatan sarana dan prasarana dalam membentuk karakter tanggung jawab beribadah apakah sudah tepat guna. Mengingat pentingnya peran sarana dan prasarana pembelajaran PAI bagi kelancaran proses pembentukan karakter tanggung jawab beribadah, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah cara pembentukan,, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara tepat guna.. Untuk menjawab persoalan di atas maka penulis mencoba untuk melakukan observasi lebih lanjut dalam penelitian ini.

Penggunaan fasilitas dan infrastruktur sekolah merupakan salah satu ukuran untuk menilai kualitas layanan yang diberikan kepada siswa. Penggunaan fasilitas yang efektif adalah ketika penggunaan tersebut sesuai dengan kebutuhan. Ada empat tujuan utama dari penggunaan fasilitas yang efektif, yaitu: (1) pencapaian tujuan; (2) kesesuaian antara media dan materi yang dibahas; (3) ketersediaan fasilitas; dan (4) karakteristik siswa (M. Taufiq Rahman, Ph.D., 2014).

Penggunaan sarana dan prasarana secara efektif berperan sebagai dukungan penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Ini merupakan bagian dari upaya untuk mencapai status sebagai sekolah yang baik dan terus melakukan perbaikan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan para pelanggannya, baik dari dalam maupun luar (Bafadhol, 2016). Jika sebuah lembaga pendidikan atau sekolah dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggannya, maka sekolah tersebut dapat dianggap memiliki layanan yang berkualitas baik. Sebaliknya, jika kenyataan tidak sesuai dengan harapan murid, maka sekolah tersebut dapat dianggap memiliki layanan yang kurang memadai (Firmansyah et al., 2018).

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan di sekolah. Ini adalah tindakan yang dilakukan oleh setiap individu berdasarkan kewajiban atau dorongan pribadi mereka, mencerminkan sikap kepedulian dan kejujuran yang tinggi (Gampu et al., 2022). Pendidikan karakter, terutama sikap tanggung jawab, tidak hanya ditujukan kepada siswa sebagai pelajar. Seluruh anggota sekolah juga perlu memiliki rasa tanggung jawab dalam melaksanakan tugas mereka masing-masing. Salah satu contoh implementasi karakter terpuji seperti tanggung jawab adalah adanya peraturan sekolah mengenai penggunaan dan peminjaman fasilitas atau alat-alat sekolah. Dengan adanya peraturan ini, diharapkan semua anggota sekolah akan berupaya untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan (Pramasanti et al., 2020).

Didalam surah Al-Baqarah ayat 286 Allah SWT Berfirman:

لَا يَكُفِّرُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وَصَّيَهَا

artinya "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (Kemenag RI, 2019)

Dalam tafsir Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat ini adalah bentuk penghiburan dan dorongan kepada umat Islam untuk memahami bahwa segala perintah Allah adalah sesuai dengan kapasitas mereka. Beliau menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan beban yang lebih berat dari yang mampu ditanggung oleh setiap individu (Ibnu Katsir, Ismail bin Umar, 2011).

Hal ini juga dijelaskan Dalam Tafsir Al-Jalalayn, dijelaskan bahwa ayat ini mengandung janji Allah bahwa segala bentuk beban dan tanggung jawab yang diberikan oleh-Nya adalah sesuai dengan kekuatan dan kemampuan hamba-Nya. Ayat ini juga menunjukkan rahmat Allah yang besar terhadap umat-Nya dengan memberikan beban yang dapat dipikul oleh mereka (Al-Mahali & Jalaludin, 2008).

Didalam hadist juga terdapat mengenai karakter tanggung jawab:

سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ رَوْحِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya : "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya. Imam adalah pemimpin yang akan diminta pertanggung jawaban atas rakyatnya. Seorang suami adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggung jawaban atas keluarganya. Seorang isteri adalah pemimpin di dalam urusan rumah tangga suaminya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan rumah tangga tersebut. Seorang pembantu adalah pemimpin dalam urusan harta tuannya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atas urusan tanggung jawabnya tersebut." (HR al-Bukhari dan HR Muslim).

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap orang memiliki peran dan tanggung jawab yang harus dijalankan dengan baik. Kepemimpinan bukan hanya tentang memegang kekuasaan, tetapi juga tentang memenuhi amanah dan tanggung jawab yang diberikan, Rasulullah SAW menekankan bahwa peran kepemimpinan tidak terbatas pada pemimpin besar seperti imam atau raja, tetapi juga meliputi peran sehari-hari yang dipegang oleh setiap individu dalam masyarakat, seperti kepala keluarga, ibu rumah tangga, dan pekerja dan Hadis ini juga

mengingatkan bahwa setiap orang akan dimintai pertanggungjawaban atas peran dan amanah yang mereka pegang. Ini menciptakan kesadaran akan pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya karena ada konsekuensi di akhirat. (Al-Asqalani, Ibn Hajar, 2001)

Hadis diatas juga menegaskan bahwa tanggung jawab seorang Muslim tidak hanya pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan, termasuk perbuatan baik kepada sesama. Karakter tanggung jawab dalam beribadah mencakup berbagai aspek seperti kesadaran akan kewajiban agama, konsistensi, kualitas ibadah, komitmen untuk meningkatkan ibadah, serta kesabaran dan ketekunan (Rizki, A. (2019). Membangun karakter ini melibatkan pemahaman mendalam tentang tujuan ibadah, perencanaan dan pelaksanaan ibadah yang konsisten, serta evaluasi diri untuk perbaikan berkelanjutan. (Ahmad, M. 2021)

Dapat disimpulkan dari hadis diatas bahwasannya Setiap individu akan dimintai pertanggungjawaban atas amanah yang diberikan kepadanya. Baik dalam skala besar maupun kecil, setiap tindakan dan keputusan akan diperhitungkan dan juga mendorong kesadaran bahwa kepemimpinan bukan hanya tentang hak dan kekuasaan, tetapi juga tentang kewajiban dan tanggung jawab. Ini termasuk memastikan kesejahteraan orang-orang yang berada di bawah tanggung jawab kita.

SMP IT Al-Kaffah Binjai menghadapi tantangan signifikan terkait sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Beberapa masalah spesifik yang muncul antara lain: fasilitas ruang kelas yang tidak memadai, kurangnya alat peraga pendidikan agama yang sesuai, dan rendahnya tingkat pemeliharaan sarana yang ada. Sebagai contoh, beberapa ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran PAI mengalami kerusakan pada peralatan multimedia yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, kurangnya buku dan materi ajar yang sesuai dengan kurikulum juga menghambat efektivitas pengajaran. Tantangan-tantangan ini menjadi alasan utama mengapa penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana kondisi sarana dan prasarana mempengaruhi proses pembelajaran PAI dan pembentukan karakter tanggung jawab beribadah siswa di sekolah tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kebijakan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah-sekolah lainnya. Dengan mengevaluasi pemanfaatan sarana dan prasarana PAI di SMP IT Al-Kaffah Binjai, penelitian ini dapat menyajikan data konkret mengenai efektivitas penggunaan fasilitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa. Temuan dari penelitian ini bisa menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang lebih baik terkait penyediaan dan pengelolaan sarana pendidikan. Selain itu, rekomendasi yang dihasilkan dapat membantu sekolah-sekolah lain dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah serupa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan agama dan efektivitas pembentukan karakter di lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting baik dari segi akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini akan menambah literatur mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam konteks Pendidikan Agama Islam, terutama dalam hal pembentukan karakter tanggung jawab beribadah. Kontribusi ini penting untuk memperluas pemahaman mengenai bagaimana sarana dan prasarana mempengaruhi hasil pembelajaran dan pengembangan karakter siswa (Istiazah, 2023). Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan yang berguna bagi praktisi pendidikan dan pengambil kebijakan dalam mengelola fasilitas pendidikan, serta dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan konkret dalam upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sarana pendidikan di berbagai lembaga pendidikan (Ismanto, 2014).

Penelitian ini akan didasarkan pada beberapa konsep dan teori utama. Salah satunya adalah teori pendidikan karakter, khususnya konsep tanggung jawab yang merujuk pada teori-teori psikologi pendidikan yang menggarisbawahi pentingnya peran sarana dan prasarana dalam pembentukan karakter (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013). Menurut teori pendidikan karakter, pembentukan karakter siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif dan fasilitas yang memadai (Ristiana, 2020). Teori psikologi agama juga akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana penggunaan sarana dan prasarana yang tepat dapat mendukung pemahaman dan praktik ibadah siswa, sehingga memperkuat karakter tanggung jawab beribadah mereka. Dengan menggunakan teori-teori ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana kondisi sarana dan prasarana mempengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan karakter di sekolah (Abdullah, 2019).

Kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah memegang peranan penting dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab di kalangan siswa. Sarana dan prasarana yang lengkap serta memadai memfasilitasi siswa dalam melaksanakan tugas dengan lebih baik, memperkuat karakter mereka, dan mempermudah proses belajar mengajar (Lestari, 2021). Oleh karena itu, kelengkapan sarana dan prasarana harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu proses pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah (Wahid, 2022).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran PAI harus dalam kondisi siap pakai ini akan sangat membantu terhadap kelancaran proses pembelajaran dan juga pembentukan karakter terutama dalam membentuk karakter tanggung jawab beribadah siswa di sekolah. Oleh karena itu, semua perlengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah membutuhkan perawatan, pemeliharaan, dan pengawasan agar dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Dari penjelasan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Menganalisis cara pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung pembentukan karakter tanggung jawab beribadah siswa di SMP IT Al-Kaffah Binjai. Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana PAI serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Memberikan rekomendasi untuk perbaikan pengelolaan sarana dan prasarana PAI agar lebih efektif dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter tanggung jawab di sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial secara mendalam dalam konteks yang spesifik (Abdussamad, 2021). Metode kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi kondisi dan dinamika sarana serta prasarana pendidikan di SMP IT Al-Kaffah Binjai, serta bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi pada pembentukan karakter tanggung jawab beribadah siswa. Metode ini cocok karena memberikan fleksibilitas untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber dan perspektif, serta memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara detail dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menghasilkan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai efektivitas kelengkapan sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran PAI dan pembentukan karakter.

Metode kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada mendeskripsikan fenomena sosial dari perspektif subjektif partisipan (Sugiyono, 2014). Dalam konteks penelitian ini, metode ini diimplementasikan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif dari observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dalam penelitian ini dilakukan tahap persiapan untuk menyusun instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melakukan observasi langsung di SMP IT Al-Kaffah Binjai, wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua, dan siswa, serta mengumpulkan dokumen relevan. Mengorganisir data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen. Data tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, dan hubungan yang relevan dengan efektivitas sarana dan prasarana serta pembentukan karakter siswa. Kemudian menyusun deskripsi yang mendetail tentang kondisi sarana dan prasarana, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi proses pembelajaran dan karakter siswa (Sutopo, 2016).

Setiap subjek dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas (Latipah, 2014). Kriteria Inklusi yakni Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah, dan Guru PAI di SMP IT Al-Kaffah Binjai karena mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung mengenai pengelolaan sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap pembelajaran PAI. Kemudian orang tua siswa dan siswa kelas VIII karena mereka dapat memberikan perspektif mengenai bagaimana sarana dan prasarana mempengaruhi pengalaman belajar dan karakter siswa. Sedangkan kriteria eksklusi, yakni subjek yang tidak terlibat langsung dengan pembelajaran PAI atau tidak memiliki pengetahuan relevan mengenai sarana dan prasarana. Alasan pemilihan subjek adalah untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari berbagai perspektif terkait kondisi sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap karakter siswa.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sambil memberikan fleksibilitas untuk mengikuti alur percakapan dan menggali informasi tambahan sesuai kebutuhan.

Analisis data bersifat induktif berarti peneliti mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan dari data yang dikumpulkan tanpa mengandalkan hipotesis awal (Sugiyono, 2015). Pendekatan induktif diterapkan melalui pengumpulan data, mengumpulkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dokumen) tanpa asumsi awal. Kategorisasi, mengorganisir data ke dalam kategori-kategori yang muncul dari analisis awal. Identifikasi tema, menyusun tema dan pola utama berdasarkan data yang terkumpul, untuk memahami bagaimana sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran PAI dan karakter siswa. Penyusunan temuan, menyusun temuan dari data yang dikumpulkan untuk memberikan deskripsi mendalam mengenai efektivitas sarana dan prasarana serta dampaknya terhadap pembentukan karakter. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh

wawasan yang berharga dan membangun pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti berdasarkan data empirik.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan temuan hasil penelitian lapangan mengenai efektivitas kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran PAI dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa SMP IT Al-Kaffah Binjai.

Ketersediaan Sarana dan Prasarana Terhadap Pelaksanaan Ibadah di SMP IT Al-Kaffah Binjai

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, ketersediaan sarana dan prasarana terhadap pelaksanaan ibadah di SMP IT Al-Kaffah Binjai sudah memiliki masjid yang digunakan untuk kegiatan ibadah. Sebagian besar fasilitas ini dilengkapi dengan peralatan seperti sajadah, mukena, alquran, dan sarung yang memadai yang dapat digunakan siswa untuk melaksanakan ibadah shalat wajib dan shalat sunnah. Adapun shalat wajib yang dilakukan siswa ketika berada disekolah yaitu shalat zuhur dan shalat ashar dan adapun untuk shalat sunnah yaitu shalat sunnah dhuha, tahiyatul masjid, qobliyan dan ba'diyatan. Ketersediaan masjid di SMP IT Al-Kaffah Binjai memberikan tempat yang nyaman dan khusus bagi siswa untuk melaksanakan ibadah salat. Fasilitas ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan keagamaan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam beribadah. Kelengkapan seperti sajadah, mukena, dan sarung memudahkan siswa yang mungkin tidak membawa perlengkapan sendiri untuk tetap dapat melaksanakan ibadah.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa SMP IT Al-Kaffah Binjai sudah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk pelaksanaan ibadah. Sekolah ini memiliki sebuah masjid yang dilengkapi dengan sajadah, mukena, al-Qur'an, dan sarung, yang memungkinkan siswa untuk melaksanakan shalat wajib, seperti shalat zuhur dan ashar, serta shalat sunnah, seperti dhuha dan tahiyatul masjid. Seorang siswa mengungkapkan, "Masjid di sekolah sangat membantu saya untuk shalat dengan khushyuk. Fasilitas seperti sajadah dan mukena juga memudahkan kami untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman." Selain itu, masjid ini berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam beribadah.

Ruang kelas khusus untuk PAI juga disediakan, dilengkapi dengan alat peraga untuk kegiatan fardhu kifayah dan praktek haji serta umroh, dan kalender Islam yang disediakan oleh sekolah. Penggunaan proyektor dan media digital di ruang kelas PAI membantu dalam proses pembelajaran dengan membuatnya lebih interaktif. Seorang guru PAI menyatakan, "Alat peraga dan media digital membuat pelajaran agama menjadi lebih menarik. Siswa dapat memahami materi dengan lebih baik melalui visualisasi dan praktek langsung." Penggunaan alat peraga, seperti peta perjalanan haji dan video pembelajaran, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep agama secara praktis.

Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku agama yang cukup memadai, termasuk tafsir Al-Qur'an, hadits, dan literatur Islam lainnya. Namun, masih terdapat kekurangan dalam jumlah dan variasi buku. Seorang orang tua siswa berkomentar, "Saya berharap perpustakaan bisa memiliki lebih banyak koleksi buku agama untuk mendukung pembelajaran anak saya di luar kelas."

Persepsi Siswa, Orangtua, Pihak Sekolah, dan Guru PAI Terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa sangat terbantu dengan keberadaan masjid di sekolah. Seorang siswa mengatakan, "Fasilitas di sekolah sangat lengkap dan nyaman. Kami bisa melaksanakan shalat dengan lebih baik dan teratur." Siswa merasa fasilitas yang ada meningkatkan motivasi mereka untuk beribadah dengan lebih konsisten.

Orangtua siswa merasa terlibat dalam perkembangan anak mereka baik dalam aspek akademik maupun karakter. Mereka menyatakan bahwa mereka terlibat dalam musyawarah terkait perkembangan anak serta berpartisipasi dalam pembiayaan sarana dan prasarana pembelajaran. Seorang orang tua mengungkapkan, "Kami berusaha untuk selalu terlibat dalam kegiatan sekolah dan memantau ibadah anak kami di rumah."

Pihak sekolah, termasuk Kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS), memiliki pandangan positif terhadap sarana dan prasarana di sekolah. Mereka menganggap fasilitas yang ada cukup memadai dan berencana untuk terus meningkatkan dan memelihara fasilitas tersebut. Kepala Sekolah menyebutkan, "Kami akan terus memperbaiki dan meningkatkan sarana serta prasarana. Kami juga akan mengingatkan seluruh anggota sekolah untuk menjaga fasilitas yang ada agar tetap baik."

Guru PAI juga mengapresiasi kelengkapan sarana dan prasarana, terutama alat peraga dan media digital yang digunakan dalam pembelajaran. "Sarana yang lengkap sangat mendukung efektivitas pengajaran kami.

Alat peraga dan media digital membuat pembelajaran agama menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh siswa,” kata seorang guru PAI.

Kemudian disekolah ini juga memiliki ruang kelas yang khusus digunakan untuk pembelajaran PAI. Ruangan ini dilengkapi dengan alat peraga seperti perlengkapan untuk kegiatan fardhu kifayah, perlengkapan kegiatan untuk praktek haji dan umroh dan kalender Islam yang dibuat oleh pihak sekolah itu sendiri. Selain itu, sebagian sekolah telah menggunakan proyektor dan media digital untuk mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas itu juga dapat di manfaatkan untuk kegiatan halaqah, membaca Al-Qur'an dan juga untuk tempat kegiatan perlombaan yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Ruang kelas PAI yang dilengkapi dengan alat peraga dan media pembelajaran digital meningkatkan interaktivitas dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Penggunaan alat peraga seperti peta perjalanan haji atau video pembelajaran membantu siswa memahami konsep agama secara visual dan praktis, yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap pelaksanaan ibadah. Dan pihak sekolah juga menyediakan buku ibadah untuk memantau ibadah siswa selama mereka berada dirumah dan dalam pengisian buku ibadah tersebut harus melibatkan orangtua mereka sebagai bukti bahwa mereka melaksanakan ibadah yang tercantum didalam buku tersebut diantaranya seperti apakah mereka melaksanakan shalat subuh dan isya secara berjamaah?, kemudian apakah mereka sahur untuk melaksanakan puasa senin kamis? Dan apakah mereka membaca alquran ketika berada di rumah?. Hal ini juga merupakan ketersediaan sarana dan prasarana dari pihak sekolah untuk membentuk karakter tanggung jawab beribadah mereka.

SMP IT Al-Kaffah Binjai juga memiliki perpustakaan dengan koleksi buku agama yang memadai. Buku-buku yang tersedia mencakup tafsir Al-Qur'an, hadits, serta literatur Islam lainnya. Akses ke perpustakaan dengan koleksi buku agama yang kaya mendukung pengayaan pengetahuan siswa di luar kelas. Namun, masih terdapat kekurangan dalam jumlah dan variasi buku-buku yang tersedia. Ini menunjukkan perlunya peningkatan koleksi literatur keagamaan untuk mendukung minat dan pemahaman siswa terhadap agama.

Persepsi Siswa, Orangtua Siswa Pihak Sekolah dan Guru PAI terhadap Kelengkapan Sarana dan Prasarana PAI

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kelengkapan sarana dan prasarana PAI di SMP IT Al-Kaffah Binjai menyatakan bahwa keberadaan masjid sangat membantu mereka dalam melaksanakan salat sunnah dan sholat wajib berjamaah. Dan siswa tersebut juga mengatakan bahwa kelengkapan peralatan shalat baik itu seperti sajadah, tempat wudhu dan juga perlengkapan lain sudah sangat memadai dengan kondisi masjid yang juga nyaman untuk melaksanakan ibadah. fasilitas ibadah di sekolah lengkap dan nyaman cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk beribadah. Mereka menyebutkan bahwa fasilitas yang memadai memudahkan mereka untuk melaksanakan ibadah, seperti salat, dengan khusyuk dan teratur.

Hasil wawancara dengan orangtua siswa menunjukkan bahwa mereka selalu diajak untuk melakukan musyawarah terkait perkembangan anak mereka selama berada disekolah baik perkembangan karakternya maupun perkembangan tentang pembelajarannya. Mereka juga berpartisipasi dalam pembiayaan terkait sarana dan prasarana pembelajaran disekolah. dan mereka juga terlibat dalam pengawasan terhadap anak mereka dalam kegiatan ibadah baik itu shalat wajib, shalat sunnah, puasa senin kamis, membaca alquran dan berinfaq/shadaqah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah baik itu kepala Sekolah dan Pembantu Kepala Sekolah (PKS) memiliki persepsi yang positif terhadap kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah mereka. Mereka menilai bahwa fasilitas seperti masjid atau musala, ruang kelas khusus PAI, dan perpustakaan cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Mereka akan terus meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di SMP IT Al-Kaffah Binjai. dan mereka akan terus berupaya untuk memberikan pemeliharaan yang baik untuk menjaga keawetan dari fasilitas yang ada disekolah tersebut dengan cara menghimbau kepada masyarakat sekolah agar menjaga dan tidak merusak sarana dan prasarana yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PAI mengungkapkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap efektivitas pengajaran PAI. Alat peraga yang memadai dan media digital membantu mereka menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Hal ini meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep agama.

Temuan tambahan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, masih ada beberapa area yang memerlukan perbaikan. Misalnya, perluasan koleksi buku agama di perpustakaan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan siswa mengenai agama. Selain itu, terdapat kebutuhan untuk penambahan fasilitas yang mendukung kegiatan keagamaan yang lebih variatif, seperti ruang khusus untuk kegiatan ceramah dan pelatihan agama yang melibatkan masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini proses koding dilakukan dengan mengidentifikasi dan mengkategorikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumen. Langkah pertama adalah membaca transkrip wawancara dan catatan observasi secara menyeluruh untuk memahami konteks data. Selanjutnya, peneliti mengidentifikasi kode awal, yaitu kata-kata atau frasa yang muncul berulang kali dalam data, seperti "masjid," "peralatan shalat," dan "media digital."

Setelah kode awal diidentifikasi, peneliti mengelompokkan kode tersebut menjadi kategori-kategori yang lebih luas, seperti "kelengkapan fasilitas ibadah" dan "penggunaan alat peraga dalam pembelajaran." Tahap berikutnya adalah mengembangkan tema dari kategori-kategori tersebut, dengan menilai hubungan antar kategori dan mengaitkannya dengan tujuan penelitian. Misalnya, tema "efektivitas sarana ibadah dalam membentuk karakter" mencakup bagaimana fasilitas ibadah di sekolah mempengaruhi kebiasaan ibadah siswa dan peran orang tua serta pihak sekolah dalam mendukung proses ini.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SMP IT Al-Kaffah Binjai telah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan ibadah dan pembelajaran PAI. Fasilitas seperti masjid, ruang kelas khusus, dan perpustakaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter tanggung jawab beribadah siswa. Meskipun demikian, masih ada kebutuhan untuk peningkatan koleksi buku agama dan penambahan fasilitas keagamaan yang lebih variatif untuk mendukung pengembangan siswa lebih lanjut.

Simpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa SMP IT Al-Kaffah Binjai telah menyediakan sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan ibadah siswa. Adanya masjid yang lengkap dengan perlengkapan shalat seperti sajadah, mukena, dan sarung, serta ruang kelas khusus untuk PAI yang dilengkapi dengan alat peraga dan media digital, berperan penting dalam mendukung aktivitas ibadah dan pembelajaran agama. Fasilitas-fasilitas ini tidak hanya memenuhi kebutuhan praktis siswa tetapi juga berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam beribadah. Persepsi siswa, orangtua, pihak sekolah, dan guru PAI menunjukkan bahwa sarana dan prasarana di SMP IT Al-Kaffah Binjai telah memberikan kontribusi positif terhadap pelaksanaan ibadah dan pembelajaran PAI. Siswa merasa terbantu dengan adanya fasilitas ibadah yang nyaman dan lengkap, sementara orangtua merasa terlibat dalam perkembangan anak mereka dan mendukung sarana serta prasarana yang ada. Pihak sekolah dan guru PAI juga mengapresiasi kelengkapan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Meskipun fasilitas yang ada sudah memadai, penelitian menemukan adanya kebutuhan untuk meningkatkan koleksi buku agama di perpustakaan serta penambahan fasilitas keagamaan yang lebih variatif, seperti ruang khusus untuk ceramah dan pelatihan agama. Hal ini penting untuk lebih mendukung minat dan pengetahuan siswa mengenai agama serta meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Secara keseluruhan, SMP IT Al-Kaffah Binjai telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran PAI dan pelaksanaan ibadah siswa. Namun, ada kebutuhan untuk terus meningkatkan fasilitas yang ada agar lebih mendukung perkembangan karakter dan minat siswa dalam beragama.

Referensi

- Aisyah, A., Nusantara, E., & Kurniawan, K. (2014). Increase learning responsibilities through content usage services. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, III(3)
- Abdullah, A. (2019). Sistem Evaluasi Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif (I)*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, M. (2021). *Karakter Tanggung Jawab dalam Ibadah: Kajian Psikologi Islam*. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 10(3)
- Al-Asqalani, Ibn Hajar. (2001). *Fath al-Bari fi Sharh Sahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Al-Bukhari, M. (2021). *Sahih Bukhari: Terjemahan dan Kumpulan Hadis*.
- Al-Qur'an Al-Karim. (2024). Terjemahan dan Tafsir
- Al-Mahali, I. J., & Jalaludin, A.-S. I. (2008). Kitab Tafsir Al Jalalain (Asbabun Nuzul Ayat Surah alfatiah s.d Al-Isra). In *1*. Sinar Baru Algensindo.
- Bararah, I., & Pd, M. (2020). *Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*. 10(2).
- Bafadhol, I. (2016). Pendidikan Agama Islam (PAI) di Islamic Boarding School. *Jurnal Edukasi Islami*, 05.
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Firmansyah, T., Supriyanto, A., & Timan, A. (2018). Efektivitas pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu layanan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2.

- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- H.Z Abdussamad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Cv Syakir Media Press.
- Ike Malaya Sinta. (2019). MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4. <https://doi.org/10.15575>
- Ismanto. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Istiazah, U. H. (2023). Peran Guru PAI Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserat Didik Di SMA. Lampung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v13n1.1-11>
- Juliani, N. S., & Santoso, G. (n.d.). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Karimizzah, D. A., Suhartono, & Hidayah, R. (2020). Keterampilan sosial: Analisis perilaku siswa terhadap orang lain pada siswa kelas 3 SD Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3).
- Kemenag RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Latipah, E. (2014). *Metode Penelitian Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Lestari, E. A. (2021). Problematika Sarana dan Prasarana Pendidikan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(2).
- M. Taufiq Rahman, Ph.D., M. M., Ph. D. (2014). *Manajemen pendidikan*. RajaGrafiKa Persada.
- Mawardani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*.
- NF Martin. (2016). Manajemen Sarana dan Prasarana Konsep dan Implikasinya. *PT Raja Grafindo Persada*.
- Ni'matuzahroh S. P. (2018). *Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. UMM Press.
- Pramasanti, R., Bramasta, D., & Anggoro, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Dalam Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Berkoh. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.410>
- Rizki, A. (2019). Implementasi Karakter Tanggung Jawab dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Studi Islam*.
- Ristiana, N. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Pespektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI*, 3(1).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung.
- Sutopo. (2016). Analisis Data Kualitatif dengan Model Interaktif. *Jurnal Generasi Kampus*, 9(1), 87–102.
- Triana, N. (n.d.). *Alat Pendidikan Berkualitas dalam Proses Pembelajaran di Yayasan Pendidikan Islam Berkah Al-Qur'an Pontianak*. 4.
- Wahid, A. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama di Sekolah: Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Journal of Educational Management Research*.